

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam dan beriklim tropis sepanjang tahun. Iklim ini sangat mendukung pertumbuhan berbagai jenis tanaman pertanian, termasuk kelapa sawit (Setiawan *et al.*, 2020). Kelapa sawit menjadi salah satu komoditas unggulan Indonesia karena dapat tumbuh subur di banyak wilayah (Setiawan *et al.*, 2020). Perkebunan kelapa sawit juga telah lama menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional, baik melalui ekspor maupun kontribusinya terhadap pendapatan masyarakat (Setiawan *et al.*, 2020).

Provinsi Sumatera Utara menjadi salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan kelapa sawit. Terdiri dari 33 kabupaten/kota, provinsi ini memiliki iklim tropis yang stabil, curah hujan yang memadai, serta tanah yang subur merupakan kondisi iklim pertanian yang sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman kelapa sawit. (Simbolon, 2024). Potensi ini juga diperkuat dengan luasnya lahan yang tersedia, baik di perkebunan rakyat, swasta, maupun negara, yang memungkinkan ekspansi areal tanam dan peningkatan produksi secara berkelanjutan. Selain itu perpaduan antara kondisi tanah, lingkungan alam, dan infrastruktur ini menjadikan Provinsi Sumatra Utara sebagai salah satu sentra penghasil kelapa sawit di Indonesia dan menempati urutan keempat secara nasional dalam hal produksi kelapa sawit (Sihite dan Nadeak, 2024). Bahkan di beberapa kabupaten/kota di Sumatera Utara, wilayah ini mencakup berbagai daerah penghasil utama kelapa sawit seperti Kabupaten Labuhanbatu, Asahan, Serdang Bedagai, dan Deli Serdang, yang menjadi pusat utama produksi kelapa sawit dan nilai ekspor kelapa sawit di provinsi Sumatera Utara. Letak geografis yang strategis, termasuk akses ke Pelabuhan Belawan, memberikan keuntungan kompetitif bagi Provinsi Sumatera Utara dalam perdagangan kelapa sawit, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Berdasarkan data PDRB sub sektor perkebunan di Provinsi Sumatera Utara menurut BPS (2023) dapat dilihat pada lampiran 1, sub sektor ini menunjukkan peran penting dalam perekonomian daerah. Hal ini tercermin dari

nilai PDRB sub sektor perkebunan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, menjadikannya sebagai salah satu pilar penting dalam struktur ekonomi Provinsi Sumatera Utara. Besarnya kontribusi tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor, antara lain produksi dan nilai ekspor kelapa sawit. Adapun produksi kelapa sawit di provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Produksi Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara 2014-2023.

Tahun	Produksi Kelapa Sawit (Ton)
Tahun 2014	431.249.293
Tahun 2015	465.855.109
Tahun 2016	562.653.600
Tahun 2017	515.751.506
Tahun 2018	673.921.057
Tahun 2019	752.036.404
Tahun 2020	718.114.778
Tahun 2021	801.991.190
Tahun 2022	718.116.188
Tahun 2023	804.092.540

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatra Utara, (2023)

Berdasarkan Tabel 1, produksi kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, produksi tercatat sebesar 431.249.293 ton, dan terus meningkat hingga mencapai 804.092.540 ton pada tahun 2023. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan industri kelapa sawit yang cukup stabil di provinsi tersebut. Kenaikan produksi yang konsisten ini tidak hanya menunjukkan produktivitas sektor perkebunan yang tinggi, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ini juga mencerminkan peran strategis Sumatera Utara sebagai salah satu pusat produksi kelapa sawit nasional.

Setelah melihat perkembangan total produksi kelapa sawit di Sumatera Utara yang menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, penting untuk juga meninjau aspek nilai ekspor dari komoditas ini. Nilai ekspor mencerminkan sejauh mana produk kelapa sawit mampu bersaing di pasar internasional dan

memberikan peran penting terhadap devisa daerah maupun nasional. Nilai ekspor kelapa sawit dari Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Nilai Ekspor Kelapa Sawit Provinsi Sumatera Utara 2014-2023

Tahun	Nilai Ekspor Kelapa Sawit (USD)
Tahun 2014	16.420.239
Tahun 2015	18.409.580
Tahun 2016	20.876.952
Tahun 2017	20.804.155
Tahun 2018	22.788.992
Tahun 2019	25.233.846
Tahun 2020	25.543.372
Tahun 2021	26.618.705
Tahun 2022	27.231.400
Tahun 2023	28.214.742

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatra Utara, (2023)

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai ekspor kelapa sawit Provinsi Sumatera Utara mengalami tren peningkatan dari tahun 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014, nilai ekspor tercatat sebesar USD 16.420.239 dan terus meningkat setiap tahunnya, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan pada tahun 2017 sebesar USD 20.804.155 dari USD 20.876.952 di tahun sebelumnya. Namun secara keseluruhan, tren ekspor tetap menunjukkan pertumbuhan positif hingga mencapai angka tertinggi pada tahun 2023, yaitu sebesar USD 28.214.742. Peningkatan ini mencerminkan besarnya kontribusi sektor kelapa sawit terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam sektor perdagangan luar negeri. Lonjakan nilai ekspor yang terjadi dapat mengindikasikan adanya peningkatan permintaan global, kenaikan harga sawit internasional, atau efisiensi dalam proses produksi dan distribusi. Selain itu nilai ekspor yang terus meningkat juga mengindikasikan adanya permintaan pasar global yang tinggi terhadap produk kelapa sawit dari Sumatera Utara, sekaligus menjadi dorongan bagi pemerintah dan pelaku usaha untuk menjaga serta meningkatkan produktivitas dan kualitas komoditas ini secara berkelanjutan.

Namun, di tengah potensi positif yang ditawarkan oleh komoditas kelapa sawit, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seperti produksi dan nilai ekspor (B. Purba *et al.*, 2024) yang akan mempengaruhi perekonomian Sumatera Utara terhadap (PDRB) Sumatera Utara. dan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial serta mengatur transparansi dalam pengelolaan

keuangan hasil produksi kelapa sawit yang tentunya akan berpengaruh terhadap perekonomian khususnya di Provinsi Sumatera Utara (Aisyah *et al.*, 2024).

Untuk menganalisis pengaruh produksi dan nilai ekspor kelapa sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Sumatera Utara secara mendalam melalui pendekatan ARDL (Autoregressive Distributed Lag). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL), yang memungkinkan analisis pengaruh hubungan dinamis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Metode ARDL dipilih karena fleksibel dalam menangani data time series dengan tingkat integrasi berbeda, serta mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika hubungan antar variabel dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Metode ini dipilih karena fleksibilitasnya dalam menangani data yang bersifat time series dengan integrasi yang berbeda-beda, serta kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika hubungan antar variabel.

Dengan pendekatan tersebut, analisis dapat lebih akurat menggambarkan manfaat kehadiran perkebunan, terutama dalam menggerakkan roda ekonomi, membuka lapangan kerja, serta mempercepat pembangunan daerah sekitar. Maka dari itu, penelitian mengenai “Pengaruh Produksi dan Nilai Ekspor Kelapa Sawit Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sub Sektor Perkebunan di Provinsi Sumatera Utara” menjadi sangat penting untuk dilakukan, guna memahami lebih dalam tentang pengaruh produksi dan nilai ekspor terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor Perkebunan di provinsi Sumatera Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh produksi dan nilai ekspor kelapa sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor Perkebunan di provinsi Sumatera Utara dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh produksi dan nilai ekspor kelapa sawit

terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor Perkebunan di provinsi Sumatera Utara dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pengaruh produksi kelapa sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sub sektor Perkebunan di provinsi Sumatera Utara dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber atau bahan referensi serta sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tema penelitian ini.
3. Bagi pemerintah serta pihak-pihak terkait, sebagai bahan masukan dan informasi dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan maupun kebijakan ekonomi.